



KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SDN CIHEULEUT 1 KOTA BOGOR

Tatang Muhajang✉

PGSD FKIP Universitas Pakuan Bogor

Abstract

This research was carried out using a quantitative correlation research approach to fourth grade students at the Ciheuleut 1 State Elementary School, Bogor City. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and learning achievement in Islamic Religious Education subjects at Ciheuleut 2 Public Elementary School Bogor City for the 2019/2020 Academic Year. survey method was used to collect data and correlational studies to obtain information about the relationship between emotional intelligence and learning achievement in Islamic religious education. The results of the significance test of the correlation coefficient obtained $t_{count} = 20.56$ while t_{table} with $\alpha = 0.05$ and dk 14 of 2.11. The comparison of the two values shows that $t_{count} > t_{table}$. This means that the correlation between emotional intelligence (X) and learning achievement (Y) is very significant. Because the correlation coefficient obtained is positive, it can be said that the correlation coefficient between emotional intelligence (X) and learning achievement (Y) is positive and very significant. That is, the higher the understanding of emotional intelligence, the higher the learning achievement.

Keywords: Emotional Intelligence, PAI learning achievement

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian Kuantitatif Korelasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 1 Kota Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ciheuleut 2 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dan studi korelasional untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung}=20,56$ sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan dk 14 sebesar 2,11. Perbandingan kedua nilai menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y) sangat signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y) bersifat positif dan sangat signifikan. Artinya, makin tinggi pemahaman kecerdasan emosional makin tinggi pula prestasi belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi belajar PAI

Copyright (c) 2023 Tatang Muhajang.

✉ Corresponding author : Tatang Muhajang
Email Address : tatangm@unpak.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam umumnya mempunyai ajaran-ajaran yang diyakini turun kepada masyarakat manusia melalui wahyu, dalam arti bahwa ajaran-ajaran itu berasal dari Tuhan Yang Maha Mengetahui dan oleh karena itu bersifat mutlak dan benar dan tidak akan berubah-ubah walaupun manusia sendiri berubah menurut perkembangan zaman. Oleh karena ajaran itu bersifat absolute, tidak akan berubah dan tidak dapat diubah menurut peredaran masa, ia merupakan dogma. Inilah yang menimbulkan sikap dogmatis pada tiap agama.

Disadari atau tidak, ilmu seolah dipisahkan menjadi “ilmu agama” dan “ilmu umum”. Dikotomi terhadap ilmu ini akhirnya mengerucut sehingga menjadi hal yang lumrah dan memaksa untuk meyakini adanya sistem “pendidikan agama” dan “pendidikan umum”. Kedua sistem tersebut akhirnya dikenal luas dengan sebutan “pendidikan tradisional” untuk yang pertama, dan “pendidikan modern” untuk yang kedua.

Secara umum lembaga pendidikan Islam unggulan diformat dengan model dan gaya modern yang mengadopsi sisi-sisi meritokrasi dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional atau konvensional sebelumnya. Bahkan, lembaga pendidikan Islam unggulan mencoba menawarkan bentuk sintesa baru yang mengkolaborasi antara tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan (agama) Islam yang sepadan. Bentuk sintesa ini kemudian diiringi dengan dukungan kualitas akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik.

Prestasi belajar sering dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu materi. Prestasi belajar mencerminkan kedudukan siswa dalam kelasnya. Seorang siswa dengan prestasi belajar di atas rata-rata menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan menguasai materi lebih dari cukup dan diprediksikan dapat berhasil mencapai standar yang ditetapkan dalam kurikulum. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Berhasilnya seorang siswa dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini dikemukakan oleh Hamdani (2011:137), yang menjelaskan bahwa Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Jika siswa tidak melakukan aktivitas belajar maka siswa tidak akan mendapatkan pengetahuan dan berhasilnya kegiatan pembelajaran siswa bergantung pada proses yang telah dialaminya.

Prestasi dapat dilihat dari kerja seseorang sebelumnya yang telah dikerjakan. Hal ini dikemukakan oleh Bernandin dan Russel yang dikutip oleh Sutrisno (2009:150), yang menjelaskan bahwa prestasi adalah catatan tentang hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Kerja yang bagus akan dapat prestasi yang memuaskan.

Prestasi belajar dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Sudjana (2005:3), yang menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar agar dapat memperbaiki pembelajaran yang telah di kerjakan sebelumnya.

Belajar merupakan proses perubahan secara signifikan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini dikemukakan oleh Mulyati (2007:4), yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar dari individu, untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri, melalui latihan-latihan, pengulangan-pengulangan, dan perubahan terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Prestasi belajar siswa dapat di peroleh dari lingkungan dan pengalamannya. Hal ini dikemukakan oleh Djamarah (2011:13), yang menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Perubahan tingkah laku yang kita alami merupakan proses dari belajar. Hal ini dikemukakan oleh Cronbach (2005:20), yang menjelaskan bahwa 'learning is show by change in behavior as a result of experience'. yang artinya belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data dan studi korelasional untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Siregar (2013: 4) penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan studi korelasional adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel yang lain (variabel terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan penelitian kecerdasan emosional (X) dan prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian Kecerdasan emosional dan Prestasi Belajar

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor minimum	79	73,2
Skor maksimum	132	87,2
Rentang Skor	53	14
Rata-rata (Mean)	107,4	77,68
Median	107,9	80,4
Modus	119	78,55
Varian (G^2)	155,4	3214,9
Standar Deviasi (SD)	12,5	56,7
Total Skor	5047	3652,2
Jumlah Responden	47	47
Banyak Kelas	7	7
Panjang Kelas	8	2

Berdasarkan tabel data statistik deskriptif hasil penelitian di atas, maka dapat di paparkan secara lebih rinci bahwa variabel kecerdasan emosional terdiri dari 30 butir pernyataan valid dengan 47 responden diperoleh hasil, antara lain : jumlah skor keseluruhan 5047 dengan skor tertinggi 132, dan skor terendah 79 dengan demikian rentang skornya adalah 53. Rata-rata skor sebesar 107,4 dengan nilai tengah atau median 107,9, dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 119 serta jumlah kelas interval sebanyak tujuh. Selain itu nilai varians sampel adalah 155,4 dengan standar deviasi sebesar 12,5.

Sementara untuk variabel prestasi belajar yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester dengan 47 responden diperoleh hasil antara lain : jumlah skor keseluruhan sebesar 3651,2 dengan skor tertinggi 87,2, dan skor terendah 73,2 dengan demikian rentang skornya adalah 14. Rata-rata skor sebesar 77,68 dengan nilai tengah atau median 80,4 dan skor yang paling sering muncul atau modus adalah 78,55 serta jumlah kelas interval adalah tujuh. Selain itu nilai varians sampel adalah 3214,9 dengan standar deviasi sebesar 56,7.

1. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Terkait dengan gambaran data yang telah dipaparkan di atas, maka dituangkan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi dan diagram histogram. Adapun frekuensi data variabel prestasi belajar yang merupakan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut} _t	$f_{\text{relative}}(\%)$
73,2 - 75,2	72,7 - 75,7	74,2	14	29,8%
76,2 - 78,2	75,7 - 78,7	77,2	21	44,7%
79,2 - 81,2	78,7 - 81,7	80,2	8	17%
82,2 - 84,2	81,7 - 84,7	83,2	3	6,4%
85,2 - 87,2	84,7 - 87,7	86,2	1	2,1%
Jumlah			47	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi skor variabel prestasi belajar tersebar pada interval kelas 73,2-75,2 tepatnya pada batas kelas 72,7-75,7 dimana titik tengahnya yaitu 74,2 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dengan persentase 29,8%, interval kelas 76,2-78,2 tepatnya pada batas kelas 75,7-78,7 dimana titik tengahnya yaitu 77,2 dengan frekuensi sebanyak 21 siswa dengan persentase 44,7%, interval kelas 79,2-81,2 tepatnya pada batas kelas 78,7-81,7 dimana titik tengahnya yaitu 80,2 dengan frekuensi sebanyak 8 siswa dengan persentase 17%, interval kelas 82,2-84,2 tepatnya pada batas kelas 81,7-84,7 dimana titik tengahnya yaitu 83,2 dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase 6,4%, interval kelas 85,2-87,2 tepatnya pada batas kelas 84,7-87,7 dimana titik tengahnya yaitu 86,2 dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,1%, untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

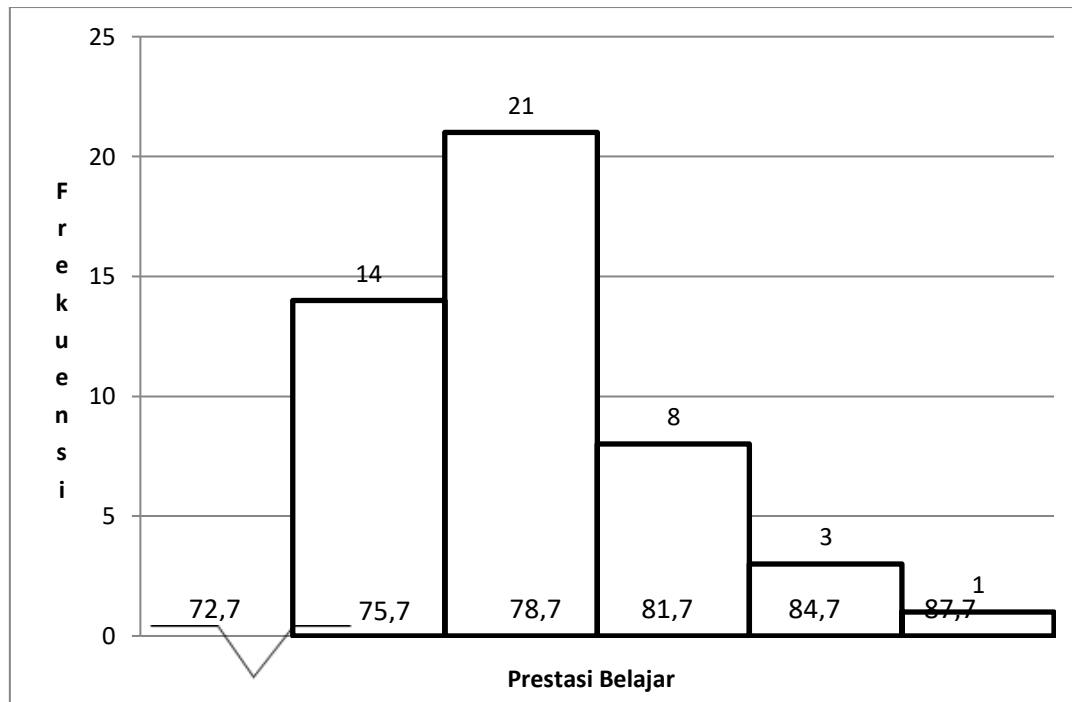


Diagram 4.1 Diagram Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

Histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 75,7-78,7, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 84,7-87,7.

2. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan emosional (X)

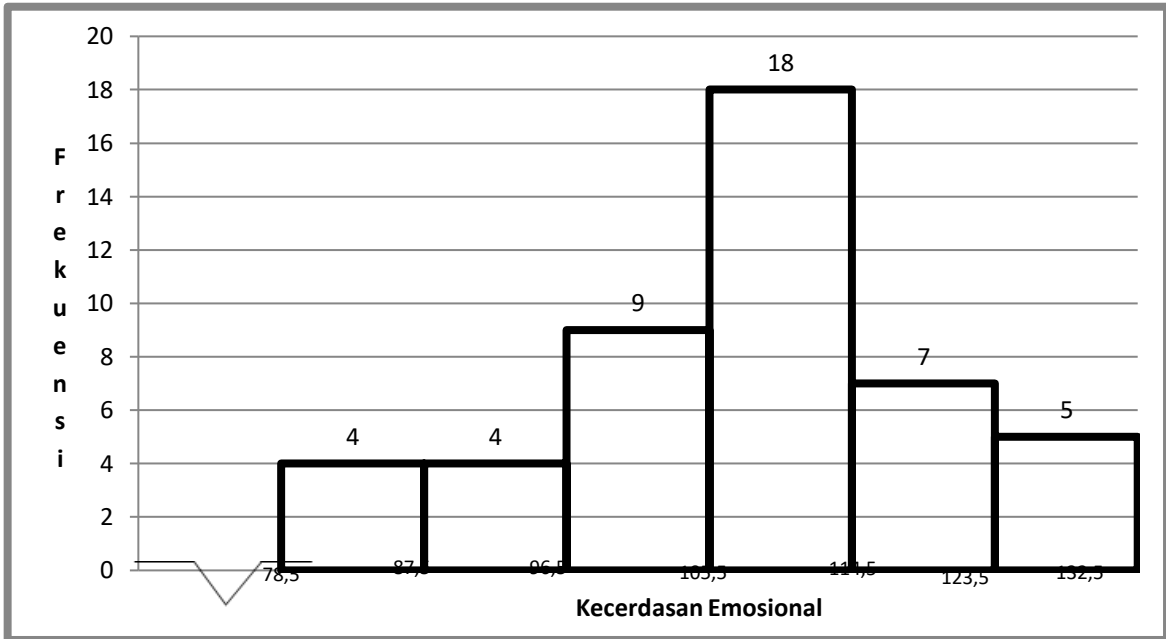
Adapun frekuensi data variabel kecerdasan emosional yang merupakan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan emosional

Interval Nilai	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolut}	$f_{\text{relative}}(\%)$
79 - 87	78,5 - 87,5	83	4	8,5%
88 - 96	87,5 - 96,5	92	4	8,5%
97 - 105	96,5 - 105,5	101	9	19,1%
106 - 114	105,5 - 114,5	110	18	38,3%
115 - 123	114,5 - 123,5	119	7	14,9%
124 - 132	123,5 - 132,5	128	5	10,7%
Jumlah			47	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi skor variabel kecerdasan emosional tersebar pada interval kelas 79-87 tepatnya pada batas kelas 78,5-87,5 dimana titik tengahnya yaitu 83 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 8,5%, interval kelas 88-96 tepatnya pada batas kelas 87,5-96,5 dimana titik tengahnya yaitu 92 dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 8,5%, interval kelas 97-105 tepatnya pada batas kelas 96,5-105,5 dimana titik tengahnya yaitu 101 dengan frekuensi sebanyak 9 siswa dengan persentase 19,1%, interval kelas 106-114 tepatnya pada batas kelas 105,5-114,5 dimana titik tengahnya yaitu 110 dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan persentase 38,3%,

interval kelas 115-123 tepatnya pada batas kelas 114,5-123,5 dimana titik tengahnya yaitu 119 dengan frekuensi sebanyak 7 siswa dengan persentase 14,9%, interval kelas 124-132 tepatnya pada batas kelas 123,5-132,5 dimana titik tengahnya yaitu 128 dengan frekuensi sebanyak 5 siswa dengan persentase 10,7% untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 105,5-114,5, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval 78,5-87,5 dan 87,5-86,5.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varian. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan Uji *Bartlett*.

a. Hasil Uji Coba Normalitas Galat Baku Taksiran

Uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* untuk variabel prestasi belajar (Y) dan Kecerdasan emosional (X) dengan syarat jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Kecerdasan Emosional (X) dan Prestasi Belajar (Y)

Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X dan Y	0,659574	1,1988	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$			

Berdasarkan perhitungan data variabel kecerdasan emosional (X), ditemukan $L_{hitung} = 0,659574$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan $L_{tabel} =$

1,1988. Karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,659574 < 1,19988$), maka distribusi data kecerdasan emosional (X) tersebut normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians data menggunakan uji *Barlet* untuk variabel prestasi belajar (Y) terhadap variabel kecerdasan emosional (X) dengan syarat $\kappa^2_{hitung} < \kappa^2_{tabel}$ berarti varians data homogen, berikut ini disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel Y dan X

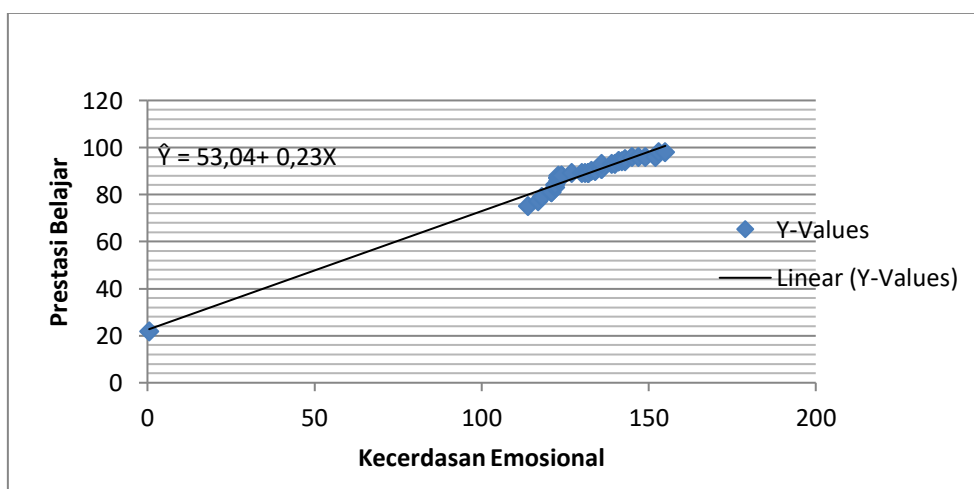
Varians yang diuji	Jumlah Sampel	κ^2_{hitung}	κ^2_{tabel}	($\alpha=0,05$)
Y atas X	47	-621,13	28,869	Homogen
Syarat Uji Taraf Signifikansi $\kappa^2_{hitung} < \kappa^2_{tabel}$				

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data prestasi belajar (Y) terhadap kecerdasan emosional (X) diperoleh κ^2_{hitung} -621,13 harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel Khi Kuadrat $dk = K - 1 = 19 - 1 = 18$ diperoleh κ^2_{tabel} ($\alpha=0,05$) = 28,869. Sehingga $\kappa^2_{hitung} < \kappa^2_{tabel}$ ($\alpha=0,05$), yang berarti skor pada variabel prestasi belajar dan skor pada kecerdasan emosional berasal dari populasi yang homogen.

4. Hasil analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 0,23 yang menunjukkan jika kecerdasan emosional siswa sebesar satu unit maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,23. Hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa bisa disajikan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 53,04 + 0,23x$. Pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Fungsional antara Kecerdasan Emosional (X) dengan Prestasi Belajar (Y)

b. Uji Keberartian Regresi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 53,04 + 0,23x$. Untuk menguji terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa maka diperlukan uji liniaritas dan uji dignifikansi terhadap persamaan regresi tersebut menggunakan uji F dengan persyaratan $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk hasil yang signifikan, dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk hasil yang linier. Hasil perhitungan uji liniaritas dan signifikansi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 ANAVA Uji Signifikansi Regresi

Sumber Varians	dk (df)	JK	RJK	F hitung	F tabel		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Total	47	590737,2					
Koefisien (a)	1	283643,9	283643,9				
Koefisien (b/a)	1	374,16	374,16	0,00031	2,11	1,68	Sangat Signifikan
sisa residu	45	306718,7					

Berdasarkan hasil perhitungan uji liniaritas dan signifikan diperoleh $F_{hitung} = 0,00031$ dan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,11$, dan $F_{tabel} (\alpha = 0,01) = 1,68$. Dengan Demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,01) < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ berarti hubungan fungsional antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 53,04 + 0,23x$ adalah signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Terdapat Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar. Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 53,04 + 0,23X$, artinya setiap peningkatan satu unit kecerdasan emosional akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,23 unit. Kontribusi variabel kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa 90% dengan koefisien jalur (r_{xy}) = 0,9. Maka kecenderungan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul sani, 2008. *lintas sejarah pemikiran perkembangan modern dalam islam* Jakarta: pt raja grafindo persada
- Agustian, Ary Ginanjar, 2005. *ESQ Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta : Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bintarti, dkk. 2008. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobby, dan Mark Reardon. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawari, Dadang. 2006. *IQ, EQ, CQ & SQ Kriteria Sumber Daya Manusia (Pemimpin) Berkualitas*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Univeritas Indonesia.
- Iska, Zikri Neni. 2008. *Bimbingan dan Konseling: Pengantar Pengembangan Diri & Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*. Jakarta: Kizi Brother's.

